

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi lengkap tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas selama periode tertentu yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang masing-masing memberikan informasi spesifik dan penting. Catatan atas laporan keuangan, setiap kebijakan akuntansi dan rincian pos tertentu dijelaskan secara rinci, memberikan transparansi dan keandalan informasi (IAI, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pemakai pengambilan keputusan ekonomi. Dengan mematuhi persyaratan hukum dan regulasi lebih lanjut, memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi standar yang diperlukan untuk audit dan pelaporan kepada pemangku kepentingan sehingga menjadikan laporan keuangan sebagai prosedur pelaporan keuangan yang lengkap dan komprehensif (Kasim, 2018).

Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan, dimana diartikan sebagai informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah salah satu indikator dari relevansi itu (Suryanto & Pahala, 2016). Menurut Fajar (2017) ketepatan

waktu publikasi laporan keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan periode waktu yang ditentukan oleh peraturan dan standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan bahwa informasi keuangan disampaikan secara akurat dan relevan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data terbaru. Jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan, dampaknya bisa signifikan, termasuk penurunan kepercayaan investor yang dapat menurunkan nilai saham, sanksi dari regulator yang dapat mencakup denda dan penangguhan perdagangan saham, serta kerugian reputasi yang merusak citra perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan lainnya.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.04/2016. Peraturan ini menetapkan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan triwulanan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tahunan perusahaan publik adalah dokumen komprehensif mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, yang semuanya memberikan gambaran lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan selama satu tahun serta terdapat catatan atas laporan keuangan. Perusahaan yang telah *go public* adalah perusahaan yang telah menawarkan sahamnya kepada publik sehingga sahamnya terdaftar dan diperdagangkan di bursa saham, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagai perusahaan publik, mereka diwajibkan untuk mematuhi regulasi yang mengharuskan keterbukaan informasi, termasuk penyampaian laporan keuangan secara berkala dan pelaporan informasi material lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi (Sembiring, 2012). Di Indonesia, banyak perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu salah satunya perusahaan sektor keuangan (www.idx.co.id).

Perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang menyediakan layanan keuangan meliputi Bank, Lembaga Pembiayaan, Asuransi, Jasa Investasi dan Perusahaan *Holdings* serta sebagai penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia karena berperan aktif dalam pasar modal (Nurariance (2018). Mengingat pentingnya keterbukaan informasi dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, atau 90 hari setelah akhir tahun fiskal perusahaan. Sementara itu, laporan keuangan triwulanan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan triwulanan, atau 30 hari setelah akhir periode triwulanan. Mematuhi ketentuan ini merupakan indikator ketepatan waktu publikasi laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan sanksi administratif dari OJK, termasuk denda dan potensi pencabutan izin, serta dapat menurunkan kepercayaan investor dan merusak reputasi perusahaan (Hadi & Gharniscia, 2023). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam

publikasi laporan keuangan sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi pasar modal di Indonesia.

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, Bursa Efek Indonesia telah mengeluarkan pengumuman dengan No Surat : Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2022, tanggal 12 Mei 2022 mengenai perusahaan-perusahaan yang belum memenuhi kewajiban pelaporan keuangan mereka. Hingga tanggal 9 Mei 2022, terdapat 91 perusahaan tercatat, termasuk perusahaan di keuangan, belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2021. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap regulasi yang berlaku, yang dapat berdampak negatif pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Sebagai konsekuensi, perusahaan-perusahaan tersebut dikenakan Peringatan Tertulis I. Beberapa perusahaan dari sektor keuangan yang termasuk dalam daftar tersebut adalah PT Polaris Investama Tbk (PLAS), PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL), PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU). Pada tanggal 9 Mei 2023, dikeluarkan pengumuman mengenai penyampaian keterlambatan pelaporan keuangan dengan No Surat : Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023. Terdapat 61 perusahaan tercatat, termasuk perusahaan sektor keuangan, belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2022. Beberapa perusahaan dari sektor keuangan yang termasuk dalam daftar tersebut adalah PT Polaris Investama Tbk (PLAS) dan PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL). Sebagai konsekuensinya, perusahaan tersebut dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00.

Sementara itu, pada tahun 2024 Bursa Efek Indonesia kembali mengeluarkan surat mengenai sanksi keterlambatan perusahaan dalam pelaporan keuangan yang dikeluarkan dengan No Surat : Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. Hingga tanggal 1 April 2024, terdapat 129 perusahaan tercatat, termasuk perusahaan di keuangan, belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2023. Sebagai konsekuensi, perusahaan-perusahaan tersebut dikenakan Peringatan Tertulis I. Beberapa perusahaan dari sektor keuangan yang termasuk dalam daftar tersebut adalah PT Bank KB Bukopin Tbk (BBKP), PT Bank JTrust Indonesia Tbk (BBIC), PT Polaris Investama Tbk (PLAS), dan PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL) (www.idx.co.id). Kasus ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelanggaran – pelanggaran terhadap aturan yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Semestinya peraturan dan sanksi yang telah dibuat seharusnya mendorong kinerja akuntan publik semakin baik dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga lebih diperhatikan. Keterlambatan dan penundaan penyampaian laporan keuangan berdampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang ada di Indonesia. Masyarakat akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan di Indonesia, dimana informasi profitabilitas yang seharusnya disajikan dan diberikan kepada masyarakat publik tidak disajikan secara benar dan tepat waktu (Ustman, 2018).

Keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor ini sering kali memengaruhi

kemampuan perusahaan dalam menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pertama, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Asriyatun dan Syarifudin (2020) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya informasi yang perlu disampaikan kepada publik sebagai pemangku kepentingan. Tingkat ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan besar semakin tinggi karena mereka dinilai mampu bertanggung jawab atas operasionalnya, kemudian akan memberikan pengaruh positif kepada pihak eksternal. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Asriyatun dan Syarifudin (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang sama diperoleh juga oleh Alvionita, dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Putri (2020) dan Handayani, dkk (2021) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari Wulandari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu perusahaan dengan nilai total aset tinggi belum tentu selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu begitupun sebaliknya.

Kedua, likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil atau baik, sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Syahfitri, 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil yang diperoleh dalam penelitian oleh Alvionita, dkk (2021) yaitu variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun dan Syarifudin (2020) dan Larasati (2021) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketiga, profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba setelah mengurangi semua biaya dan pengeluaran. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurlen, dkk (2021) semakin tinggi profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan labanya sehingga perusahaan menilai sebagai kabar baik yang harus segera disampaikan kepada berbagai pihak, sehingga pada akhirnya perusahaan akan cepat dan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada penelitian Nurlen, dkk (2021) yaitu profitabilitas berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil sama juga ditunjukkan dalam penelitian Handayani, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun dan Syarifudin (2020), Alvionita, dkk (2021) dan Larasati (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan hasil dari penelitian Wicaksono (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan laba yang besar, belum tentu dapat mempercepat proses penyampaian laporan keuangan mereka.

Keempat, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan contohnya perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Suryadi, 2018). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, seperti institusi keuangan yaitu dana pensiun, reksa dana, dan perusahaan asuransi memiliki kepemilikan saham yang berpengaruh dalam suatu perusahaan, sehingga kepemilikan institusional memiliki wewenang untuk menuntut transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari manajemen (Subagyo dkk, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoyriyah (2019) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dimana semakin besar

kepemilikan institusional, semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Ini disebabkan oleh tekanan dari kepemilikan institusional guna mendorong manajemen untuk lebih proaktif dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2018) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian pelaporan keuangan. Hasil yang sama yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021).

Penelitian ini menggunakan variabel komite pemantau risiko sebagai variabel pemoderasi, mengingat setiap kegiatan perusahaan tentunya memiliki risiko yang harus diperhitungkan, agar dapat diminimalisir dan tidak terlalu merugikan perusahaan. Disisi lain, terdapat banyak kesenjangan hasil dalam penelitian terdahulu yang membuat terjadinya gap analisis, sehingga untuk mengisi kesenjangan ini sangat penting karena selain mendapatkan hasil penelitian dalam sudut pandang yang berbeda, juga dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi dan memperkuat struktur tata kelola mereka untuk meningkatkan pengungkapan manajemen risiko dalam setiap kebijakan yang diambil (Mahaputra,dkk., 2024). Paputungan, dkk (2023) mengatakan bahwa komite pemantau risiko merupakan struktur tata kelola perusahaan yang dibentuk guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam

penerapakan dan pengawasan manajemen risiko. Penelitian Bhuiyan, dkk (2020) menerangkan dengan adanya komite pemantau risiko tidak hanya menyerap risiko dari bisnis. Namun, keberadaanya dapat memfasilitasi peningkatan praktik pelaporan keuangan. Komite pemantau risiko sebagai variabel moderasi digunakan untuk melihat apakah dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketepatan waktu publikasi laporan keuangan terhadap ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini termotivasi karena ketepatan waktu publikasi laporan keuangan akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal perusahaan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor, mengevaluasi kinerja perusahaan, penilaian risiko, kepatuhan regulasi, transparansi dan akuntabilitas serta pengambilan keputusan bagi pemerintah dan regulator. Dengan berdasarkan adanya ketidakkonstanan hasil yang didapat dari peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Komite Pemantau Risiko Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terpapar diatas, maka dari itu pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
2. Apakah Likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
3. Apakah Profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
4. Apakah Kepemilikan Institusional mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
5. Apakah Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
6. Apakah Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
7. Apakah Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?
8. Apakah Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
7. Untuk Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
8. Untuk Komite Pemantau Risiko dapat memoderasi mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam hal menambah pedoman dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya penyampaian informasi secara tepat waktu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan yang tepat guna melakukan investasi.

c. Bagi Lembaga / Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan jasa sektor keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram (1963) mengemukakan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menerangkan kenapa individu atau organisasi patuh terhadap aturan, regulasi, atau standar yang telah ditetapkan. Perusahaan yang patuh terhadap regulasi pelaporan keuangan umumnya memiliki sistem dan prosedur internal yang kuat dalam memastikan bahwa laporan keuangan dilaporkan secara akurat dan tepat waktu. Perusahaan di Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan secara teratur, hal ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Bab III Pasal 7, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Pelaporan yang dilakukan secara tepat waktu merupakan hal yang mutlak dalam memenuhi prinsip pengungkapan informasi laporan keuangan. Teori kepatuhan digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan hubungannya dengan pemegang saham dengan cara melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mentaati atau mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan publik yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

karena selain merupakan suatu kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna atau pemakai laporan keuangan (Larasati, 2021). Di dalam perusahaan sangat penting untuk membangun budaya kepatuhan seperti mengadakan program pelatihan rutin untuk mengedukasi karyawan tentang kebijakan pelaporan keuangan, pengimplementasian sistem kontrol internal yang kuat, dan komitmen manajemen untuk mendukung kepatuhan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepatuhan terhadap regulasi berdampak pada keputusan keuangan perusahaan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Teori Kepatuhan memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan di sektor keuangan di BEI. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepatuhan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) mengemukakan bahwa teori sinyal dapat diartikan sebagai informasi yang disampaikan oleh perusahaan yang akan memberikan sinyal bagi penerima sinyal (investor) dalam mengambil keputusan. Menurut Fajar (2017) *Signaling Theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Pengumuman

yang dilakukan oleh emiten merupakan contoh dari informasi yang dijadikan sinyal. Pengumuman itu nantinya akan mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang memberikan pengumuman. Sinyal perusahaan dengan kualitas yang baik dianggap sebagai kabar baik (*good news*) sebaliknya sinyal perusahaan yang berkualitas buruk dianggap kabar buruk (*bad news*).

Laporan keuangan merupakan salah satu pengumuman yang dinanti oleh para pengguna informasi khususnya investor dari suatu perusahaan. Pengumuman ini dapat dijadikan sebagai bahan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan, dan keputusan tersebut dapat mempengaruhi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki kualitas yang baik pasti akan memberikan kepuasan terhadap para pemakai. Cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memuaskan penggunanya adalah dengan cara memberikan sinyal positif atau sinyal yang baik kepada para penggunanya. Laporan keuangan yang disajikan atau disampaikan tepat waktu adalah salah satu sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada penggunanya. Perusahaan yang baik akan menyampaikan dan melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu agar dapat memberikan sinyal positif dari para penggunanya dan hal tersebut dapat juga membuat perusahaan mendapatkan hal positif dari hal tersebut (Utsman, 2018).

2.1.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan batasan penting terhadap publikasi laporan keuangan. Informasi akuntansi harus dilakukan

dengan secepat mungkin untuk menjamin tersedianya informasi sekarang di tangan pemakai. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil (Mankiw, 2019).

Sistem akuntansi harus menyediakan secara tepat waktu informasi yang dibutuhkan untuk mengendalikan operasi sehari-hari. Tepat waktu (*timeliness*) adalah aspek yang penting agar informasi dapat “membuat suatu perbedaan” karena apabila informasi baru bisa didapat setelah keputusan diambil, tidak akan banyak berguna. Pelaporan keuangan banyak dikritik mengenai ketepatan waktunya karena pada masa teknologi informasi seperti sekarang, pemakai laporan keuangan semakin ingin mendapatkan jawaban dalam waktu singkat, bukan pada akhir suatu tahun atau suatu kuartal. Hal ini dinyatakan oleh Stice, dkk (2009) dalam Ustman (2018).

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki sumber daya dan tenaga akuntan yang memadai, sistem informasi akuntansi yang baik, sistem pengendalian internal yang kuat, dan kecenderungan untuk melakukan analisis laporan keuangan secara rutin. Machfoedz (1994) dalam Indriani (2014) membagi perusahaan berdasarkan pada total asset menjadi 3 (tiga) yaitu:

1. Perusahaan besar, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih bernilai lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp.50 milyar per tahun.
2. Perusahaan menengah, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 1 milyar – Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 1 milyar dan kurang dari Rp. 50 milyar per tahun.
3. Perusahaan kecil, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 milyar per tahun.

Terkait dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam publikasi laporan keuangan kepada publik (Haryani dan Wiratmaja, 2014: 25).

Lisdara, dkk (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Umumnya, sebuah perusahaan besar dipantau oleh investor, pengawas modal dan pemerintah,

sehingga perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit terhadap laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir adanya audit report lag. Perusahaan besar tentu memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, yang dapat memudahkan proses audit.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kecakapan dalam suatu usaha guna memenuhi utang berjangka pendek pada waktu yang telah ditentukan. Jika likuiditas suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka dalam pelaporan keuangan cenderung tepat waktu dikarenakan perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Para investor memiliki kepentingan terhadap rasio likuiditas guna mendapatkan pengembalian pinjaman dan bunganya (Carolina & Tobing, 2019).

Penelitian Fajar (2017) yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan bagaimana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio *quick* yang dapat digunakan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan aset maupun laba dari modal itu sendiri. Profitabilitas juga merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen yang ditinjau dari laba yang diperoleh perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Utami dan Yennisa, 2017).

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan dalam mengelola asetnya memperoleh laba yang tinggi maka semakin cepat perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan artinya profitabilitas akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu mengelola aset untuk memperoleh laba maka perusahaan akan semakin lama dalam melaporkan laporan keuangannya (Ginting dan Natasha, 2021).

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan contohnya perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Isani dan Ekowati, 2016). Penelitian Wicaksono (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mendorong meningkatkan pengawasan dalam perusahaan agar lebih optimal dalam kinerja manajemen perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang didapat agar mendukung atau sebaliknya terhadap

kinerja manajemen. Dimana kepemilikan institusional berperan dalam memastikan bahwa perusahaan berkembang dengan melakukan strategi pengembangan produk yang tepat.

Kemampuan institusi dapat menekan manajemen menyampaikan bukan hanya mencakup laporan keuangan mengenai kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi juga informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan tersebut juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua *stakeholder*, termasuk institusi yang menanamkan investasi di perusahaan tersebut. Sehingga institusi membutuhkan laporan tersebut untuk mempertimbangkan kelanjutan dari investasi yang ditanamkan (Kurniawati, 2017).

2.1.8 Komite Pemantau Risiko

Komite pemantau risiko merupakan struktur tata kelola perusahaan yang dibentuk guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapakan dan pengawasan manajemen risiko (Paputungan dkk, 2023). Dengan adanya komite pemantau risiko tidak hanya menyerap risiko dari bisnis. Namun, keberadaanya dapat memfasilitasi peningkatan praktik pelaporan keuangan (Bhuiyan dkk, 2020).

Penelitian Lahfah & Rahayu (2023) menyatakan komite pemantau risiko tidak hanya memperkuat kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko secara proaktif namun juga membantu meningkatkan kualitas pengungkapan risiko. Komite-komite ini sering kali menghadirkan keahlian khusus dalam mengidentifikasi, menilai dan memitigasi risiko, memberikan nasihat dan panduan berharga kepada manajemen eksekutif dan dewan

direksi dalam mengambil keputusan dalam menentukan strategi. Informasi risiko yang lebih rinci dan transparan akan membantu membangun kepercayaan di kalangan investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya, menunjukkan bahwa perusahaan serius dalam mengelola risiko yang berpotensi mempengaruhi operasional dan kapasitas keuangan perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Para peneliti sebelumnya telah melakukan beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya dimana variabel-variabel yang digunakan memiliki hasil yang berpengaruh positif dan ada yang tidak memiliki pengaruh.

Penelitian oleh Mahaputra, dkk (2024) adalah tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko : peran moderasi komite pemantau risiko. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, reputasi auditor. Variabel moderasi adalah komite pemantau risiko. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi moderasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen yang memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Komite audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh, sementara komite pemantau risiko tidak efektif sebagai variabel moderasi.

Muafiki & Ismiyanti (2023) melakukan penelitian tentang efek moderasi komite pemantau manajemen risiko pada pengungkapan risiko

terhadap kinerja bank. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan risiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Serta komite pemantau manajemen risiko memoderasi dengan memperkuat pengungkapan risiko sehingga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Handayani, dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Larasati (2021) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Setiawati, dkk (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Alvionita, dkk (2021) melakukan penelitian tentang analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini yakni secara ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wicaksono (2021) melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi logistik. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ulfah dan Widyartati (2020) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, leverage, opini auditor, dan reputasi KAP. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan likuiditas, profitabilitas, leverage, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Asriyatun dan Syarifudin (2020) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, reputasi KAP dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Putri (2020) melakukan penelitian tentang analisis faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan leverage, ukuran perusahaan, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Verawati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan struktur kepemilikan Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Wulandari (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan umur Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi

logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan serta ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Khoyriyah (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, reputasi KAP dan variabel terikat adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Suryani dan Pinem (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) secara berturut-turut selama periode 2013-2016. Variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan. Teknik analisis

yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya opini auditor yang berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh.

Chynthia (2018) tentang pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2013-2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage dengan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan.

Penelitian lainnya oleh Rosalina (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan umur perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan periode tahun 2012-2016. Variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Dengan teknik analisis regresi logistik telah diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan reputasi KAP berpengaruh

positif terhadap *timeliness* laporan keuangan, sedangkan likuiditas, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan tidak berpengaruh.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan yang terdapat dalam penelitian kali ini adalah terletak pada penggunaan variabel bebas (independen) dimana variabel bebas yang digunakan ada 4 diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite pemantau risiko sebagai variabel moderasi. Perbedaan lainnya yaitu sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan. Periode tahun penelitian ini yaitu tahun 2021-2023. Persamaan penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu penelitian dilakukan di bursa efek Indonesia. Selain itu persamaan lainnya yaitu penggunaan teknik analisis yaitu teknik analisis regresi logistik dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji variabel moderasi.

